

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN INISIASI  
MENYUSUI DINI PADA IBU NIFAS BERSALIN NORMAL**

**FACTOR AFFECTING THE SUCCESS OF EARLY BREASTFEEDING  
INITIATION NORMAL CHILDBIRTH BREAST MOTHER**

**Israini Suriati<sup>1</sup> Dian Auliah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Tetap Yayasan AKBID Muhammadiyah Palopo

<sup>2</sup>Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Makassar Fakultas kebidanan

Alamat Korespondensi: <sup>1</sup>Dusun Sabbang Paru RT01RW01 Kecamatan Kamanre <sup>2</sup>Mega Country Village, Maros  
E-mail: <sup>1</sup>israinisuiati@yahoo.com <sup>2</sup>Dianauliah2502@gmail.com Dosen Tetap Akademi Kebidanan

**ABSTRACT**

**Introduction :** *Early Breastfeeding Initiation is putting a prone newborn baby on his mother's chest after the baby's body is dried with a clean cloth (except on the baby's hand), skin-to-skin contact, the baby's back is covered with a blanket, the baby's head can be given a hat (to prevent hypothermia and the baby will look for her mother's breast within 1 hour after birth, and the exclusive ASI coverage around the world is only about 36% during the 2007-2014 periode.*

**Objectives:** *Factor that influence the success of early breastfeeding initiation in postpartum normal delivery at the new Jumpandang Health Center in 2018*

**Methods:** *This study uses a cross-sectional sampling analytic descriptive approach carried out with accidental sampling.*

**Results:** *Of the 30 respondents as many as 24 respondents (80%) carried out early breastfeeding initiation and as many as 6 respondents (20%) did not initiate early breastfeeding. Frequency distribution of 30 respondents has good knowledge as many as 14 respondents or (46.7%), while those with less knowledge are 2 respondents or (6.7%). frequency of 30 respondents who received family support as many as 18 people who provided support in the implementation of Early Breastfeeding Initiation or (60%). Whereas those who did not provide support in the implementation of Early Breastfeeding Initiation were 12 people or (40%).*

**Conclusion:** *knowledge of mothers and the existence of family support have an important role in the success of giving early breastfeeding initiations.*

**Keywords :** *IMD, Post partum Mother, ASI*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** *Inisiasi Menyusui Dini adalah meletakkan bayi baru lahir tengkurap di dada ibunya setelah tubuh bayi dikeringkan dengan kain bersih (kecuali pada bagian tangan bayi), kontak kulit-ke-kulit, bagian punggung bayi ditutup dengan selimut, kepala bayi boleh diberi topi (untuk mencegah hipotermia, dan bayi akan mencari payudara ibunya dalam waktu 1 jam setelah lahir. cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014.*

**Tujuan:** *Faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu nifas bersalin normal di Puskesmas Jumpandang baru Tahun 201*

**Metode:** *Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif analitik "cross-sectional" sampling dilakukan dengan accidental sampling.*

**Hasil:** *Dari 30 responden sebanyak 24 responden (80%) melaksanakan inisiasi menyusui dini dan sebanyak 6 responden (20%) tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Distribusi frekuensi dari 30 responden berpengetahuan baik sebanyak 14 responden atau (46,7%), Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden atau (6,7%). frekuensi dari 30 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak terdapat 18 orang yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini atau (60%). Sedangkan yang tidak memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terdapat 12 orang atau (40%).*

**Kesimpulan:** *Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian Inisiasi menyusui dini.*

**Kata kunci:** *IMD, Ibu Nifas, ASI*

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini adalah meletakkan bayi baru lahir tengkurap di dada ibunya setelah tubuh bayi dikeringkan dengan kain bersih (kecuali pada bagian tangan bayi), kontak kulit-ke-kulit, bagian punggung bayi ditutup dengan selimut, kepala bayi boleh diberi topi (untuk mencegah hipotermia, dan bayi akan mencari payudara ibunya dalam waktu 1 jam setelah lahir.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. atau WHO dan *Unicef* merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya 1 jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. (WHO, 2016)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), presentase pemberian IMD pada bayi kurang dari 1 jam setelah bayi dilahirkan mencapai 34,5% dengan hasil yang di dapatkan presentase yang paling tertinggi berada di NTB, untuk Sulawesi Selatan sendiri cakupan IMD 0-1 jam setelah bayi lahir mencapai 44,9%. (Risikesdas, 2013)

Dari data yang di dapatkan di Puskesmas Jumpang Baru, cakupan

pemberian IMD 0-1 jam setelah bayi lahir mencapai 75%, dari data tersebut yang tidak memberikan IMD mencapai 25%, hal ini dikarenakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti adanya komplikasi yang terjadi pada ibu dan bayi. (Puskesmas Jumpang Baru, 2018)

Inisiasi Menyusui Dini memberikan banyak keuntungan bagi ibu dan bayi. Bagi ibu dapat membantu kontraksi uterus sehingga menurunkan risiko perdarahan pasca persalinan, merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI dan membantu ibu mengatasi stress sehingga ibu lebih tenang dan tidak nyeri pada saat plasenta lahir dan prosedur pasca persalinan lainnya, ini disebabkan oleh adanya pengaruh oksitosin. Dan juga ada pengaruh dari prolaktin yang berfungsi untuk meningkatkan produksi ASI dan menunda ovulasi. Sedangkan, keuntungan IMD untuk bayi itu sendiri adalah mempercepat keluarnya kolostrum yaitu makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal untuk kebutuhan bayi, mengurangi infeksi dengan kekebalan pasif (melalui kolostrum) maupun aktif, mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari kebawah, meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan lamanya bayi disusui membantu bayi mengkoordinasikan kemampuan isap, telan dan napas, meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dengan bayi, dan mencegah kehilangan panas. (Bayu Pratama, 2015:34)

Keberhasilan IMD sangat ditentukan oleh faktor ibu. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya, membuat IMD masih jarang dipraktekkan. Masih banyak orang tua yang kasihan dan tidak percaya seorang bayi baru lahir dapat mencari sendiri susu ibunya. Ataupun perasaan malu untuk meminta petugas kesehatan yang membantu persalinan untuk melakukannya.

Bayi yang baru lahir dan ibu sebenarnya saling memberikan stimulasi penting dalam waktu 1 jam pertama. Oleh karena itu, kondisi psikologis ibu juga berperan penting dalam penerapan IMD. Berdasarkan fakta-fakta inilah maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu nifas yang bersalin normal di Puskesmas Jumpandang Baru*"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Jumpandang Baru pada bulan Mei 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey observasional analitik dengan menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional study* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu nifas yang bersalin normal di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan persalinan normal di wilayah Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel dilakukan secara *Quota sampling* yaitu ibu-ibu nifas yang bersalin normal di Puskesmas Jumpandang Baru dengan jumlah 30 ibu nifas.

Pengolahan data, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan koding dan editing kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi spss. Data yang telah diolah selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi, dilengkapi dengan narasi sebagai penjelasan tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu nifas yang bersalin normal di Puskesmas Jungpandang Baru

Pengetahuan	N	Persen (%)
Baik	14	46,7 %
Sedang	14	46,7 %
Kurang	2	6,7 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden yang melahirkan normal di Puskesmas Jungpandang baru, yang memiliki pengetahuan baik dan sedang masing-masing terdapat 14 responden atau (46,7%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden atau (6,7%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekusensi Dukungan Suami Tentang keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu nifas yang bersalin normal di Puskesmas Jungpandang Baru.

Dukungan Suami	N	Persen (%)
Ya	18	60 %
Tidak	12	40 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 jumlah

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi keberhasilan IMD di Puskesmas Jungpandang Baru.**

Variabel	IMD		Tidak IMD		Jumlah
	N	%	N	%	
<b>Pengetahuan Ibu</b>					<b>Total</b>
Baik	13	54,2	1	7.1	14 (100)
Sedang	9	37,5	5	35.7	14 (100)
Kurang	2	8,3	0	0	2 (100)
<b>Dukungan Suami</b>					<b>Total</b>
Ya	16	66,7	2	33,3	18 (100)
Tidak	8	33,3	4	66,7	12 (100)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Untuk tingkat pengetahuan, dari 14 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 13 atau (54,2%) orang yang melakukan IMD. Dari 14 responden yang memiliki pengetahuan sedang terdapat 9 (37,5%) responden yang berhasil melakukan IMD. Sedangkan 2 (8,3%) responden ibu yang memiliki pengetahuan kurang semuanya berhasil melakukan IMD. Sedangkan untuk kategori dukungan suami, yang memberikan dukungan sebanyak 18 orang, 16 diantaranya berhasil IMD. Dan suami yang tidak memberikan dukungan terdapat 12 orang, 8 diantaranya berhasil IMD dan 4 tidak berhasil IMD.

Suami yang mendampingi istrinya melahirkan di Puskesmas Jungpandang baru, terdapat 18 orang yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini atau (60%). Sedangkan yang tidak memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terdapat 12 orang atau (40%).

Sedangkan yang tidak memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terdapat 12 orang atau (40%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik univariat yang diolah dengan menggunakan program spss, Peneliti ingin melihat faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu nifas yang bersalin normal di Puskesmas Jungpandang Baru. keberhasilan IMD di Puskesmas Jungpandang Baru baik dari pengetahuan dan dukungan suami. Menunjukkan bahwa Untuk tingkat pengetahuan, dari 14 responden ibu yang memiliki pengetahuan

baik terdapat 13 atau (54,2%) orang yang melakukan IMD, dan yang tidak melakukan IMD terdapat 1 orang atau (7,1 %). Dari 14 responden yang memiliki pengetahuan sedang terdapat 9 (37,5%) responden yang berhasil melakukan IMD dan yang tidak melakukan IMD terdapat 5 orang atau (35,7 %). Sedangkan 2 (8,3%) responden ibu yang memiliki pengetahuan kurang semuanya berhasil melakukan IMD. Sedangkan untuk kategori dukungan suami, yang memberikan dukungan sebanyak 18 orang, 16 diantaranya berhasil IMD. Dan suami yang tidak memberikan dukungan terdapat 12 orang, 8 diantaranya berhasil IMD dan 4 tidak berhasil IMD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi Ulandari dengan judul hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang dilakukan di BPM Ratna Wilis Palembang pada tahun 2016. Dimana hasil dari penelitiannya mengatakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan IMD adalah pengetahuan ibu. ( Desi Ulandari, 2018). Dan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani Mujur dkk tahun 2014 mengatakan bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini adalah pengetahuan (Ardiyani Mujur dkk, 2014).

Adapun untuk kategori dukungan suami, terdapat 18 orang yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi

Menyusui Dini atau (60%). Sedangkan yang tidak memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini terdapat 12 orang atau (40%). Jumlah Suami yang mendampingi istrinya melahirkan di Puskesmas Jumpandang baru, terdapat 18 orang yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini atau (60%) yang berhasil melakukan IMD sebanyak 16 orang (66,7%), untuk yang tidak berhasil IMD terdapat 2 orang atau (33,3 %). Sedangkan yang tidak memberikan dukungan IMD sebanyak 12 orang, dan yang berhasil melakukan IMD ada 8 orang (33,3%) sedangkan yang tidak berhasil IMD terdapat 4 orang atau (66,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah 2014, mengatakan bahwa dukungan suami memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan IMD, dukungan suami termasuk kategori yang paling tinggi. (Siti Nurjannah, 2014). Dan penelitian yang dilakukan oleh Devi nanda suryani 2011, mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (Devi nanda Suryani, 2014).

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: distribusi

frekuensi dari 30 responden sebanyak 24 responden (80%) melaksanakan inisiasi menyusui dini dan sebanyak 6 responden (20%) tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Distribusi frekuensi dari 30 responden berpengetahuan baik sebanyak 14 responden atau (46,7%), Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden atau (6,7%). Distribusi frekuensi dari 30 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak terdapat 18 orang yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini atau (60%). Sedangkan yang tidak memberikan dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terdapat 12 orang atau (40%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu dan adanya dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian Inisiasi menyusui dini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya tim peneliti dapat menyelesaikan dengan tepat waktu penelitian ini. Tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak penelitian ini tidak dapat diselesaikan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Danarti. 2014. Program IMD. (Online) at <http://programimd.booksmail>.

Depkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta Kemenkes RI. 2015.

Laporan Nasional Hasil RISKESDAS. Jakarta: Depkes RI.

Iskandar, A. 2014. ASI Eksklusif. Bagian pertama. Yogyakarta: diva press Kemenkes RI. 2015

Knee, Martha.2000. Perawatan Kebidanan Jilid III. Jakarta: Bhatara Karya Aksara Elkin.

Mustafa, Press. 1998. Kesehatan Wanita Sebuah Perspektif Global. Yogyakarta: UGM.

Kuntoro. 2000. Dasar – Dasar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC .

Lastriani. 2012. Bila Bayi Tidak Diberi ASI Eksklusif. (Online) at <http://www.lastriani.co.id/2012/article/bayi/bila.bayi.tidak.diberi.asi.eksklusif/001/>

Profil Kesehatan Indonesia. Jakart. Profil BPM Jungpandang Baru Tahun 2018.

Putri, A dkk. 2014. Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan IMD pada ibu pasca melahirkan tahun 2014. Jurnal Univ. Kristen Maranatha Bandung.

Roesli, Utami.2007. Panduan Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda. Siswono. 2015.

Progran Untuk BalitaKurangGizi.(Online) at <http://www.republika.co.id>